

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan akan selalu memiliki peran penting dalam kehidupan manusia selama manusia hidup karena pendidikan dapat menjadikan manusia bermasyarakat dengan mandiri dalam berbangsa dan bernegara dengan idealisme yang dibuatnya. Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu

cita- cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.(Nana Syaodih Sukmadinata 2015 : 4)

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, maka di dalamnya mengandung makna bahwa pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah masyarakat, dan keluarga. Oleh karena itu, manajemen sistem pembangunan pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan akses pelayanan yang seluas-seluasnya bagi warga masyarakat, yang bermutu, efektif dan efisien dari perspektif manajemen. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 1 menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirit keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya bangsa dan negaranya. Pendidikan bisa didapatkan dari sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan dalam sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari kanak-kanak hingga perguruan tinggi). Peranan sekolah yaitu mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sekolah juga berperan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. (Winkel 2015 : 77)

Pembelajaran merupakan harmonisasi dari sistem kegiatan pengajaran yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, yaitu kegiatan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa. Di dalamnya terdapat proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru,

maupun siswa dengan sumber belajar. Ramayulis berpendapat bahwa dalam pengajaran komponen yang terpenting adalah pengajar dan pelajar yang selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Harapannya agar siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan yakni hasil belajar meningkat dan pelajaran yang didapat tertanam (internalisasi) dalam pola hidupnya. Sedangkan Rusman menyatakan bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Maka pentingnya guru merancang model pembelajaran dengan tepat dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat dan terprogram menjadi sebuah keniscayaan. Arifin menyampaikan bahwa tujuan pendidikan harus dipegang sebagai pengarah dalam menggunakan metode karena metode apapun hanya berfungsi sebagai alat.

Berbagai upaya perlu dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah, antara lain

dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan secara sadar dan terencana. Dengan adanya rencana yang baik maka akan mendukung keberhasilan pengajaran. Perencanaan pengajaran dibuat agar siswa memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara maksimal sehingga dapat memenuhi apa yang diharapkan guru maupun siswa. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Berkaitandengan kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk pembelajaran pada mata pelajaran IPS peranan guru masihmendominasi suasana pembelajaran (*teacher centered*), indikasinyaadalah guru lebih banyak memberikan pengajaran yang bersifatinstruksi (perintah), sementara siswa hanya berperan sebagai objek belajar yang pasif, dimana siswa hanya sekedar diberi informasi tentang konsep-konsep, dan teori-teori sains semata, siswa kurang dilatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan penyelidikan sehinggamereka mampu menemukan sendiri konsep-konsep tersebut. Siswa cenderung menghafal konsep-konsep dengan

mengulang-ulang definisi yang diberikan oleh guru tanpa memahami maksud dan isinya. (Wina Sanjaya 2012 : 108)

Menghadapi kekurangan pembelajaran IPS menuntut guru untuk berinovasi. Jika guru tidak berinovasi, hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Guru berupaya untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Guru berusaha memanfaatkan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 September di Kelas VIII SMPN 15 Kaur, proses pembelajaran IPS tidak menggunakan strategi yang bisa membuat siswa kreatif, cara mengajar

guru masih kurang inovatif sehingga siswa terlihat tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Tetapi sekarang setelah diterapkan model pembelajaran *learning together* terdapat perubahan yang signifikan. Akan tetapi menghadapi kekurangan pembelajaran IPS menuntut guru untuk berinovasi. Jika guru tidak berinovasi, hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Guru berupaya untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi pelaksanaan model pembelajaran *learning together*. Untuk itu, peneliti tertarik dengan judul: "**Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Learning Together* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Di Kelas VIII SMPN 15 Kaur**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Learning Together* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Di Kelas VIII SMPN 15 Kaur?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Learning Together* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Di Kelas VIII SMPN 15 Kaur.

2. Manfaat Penelitian

a) Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai implementasi model pembelajaran *learning together* untuk mata pelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 15 Kaur.

b) Praktis

- 1) Bagi guru: Untuk memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru IPS dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melalui pelaksanaan model pembelajaran *Learning Together*.
- 2) Bagi siswa: Untuk menjadikan siswa yang lebih giat belajar agar dapat berprestasi.
- 3) Bagi pembaca: Untuk menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan pembelajaran *Learning Together* pada mata pelajaran IPS.